Jurnal Akuntansi dan Keuangan – *Vol. 9, No. 2, Juli - Desember 2020*
E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

PENGARUH DESENTRALISASI DAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PERBANKAN DI TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR RIAU

BADEWIN[1]
Universitas Islam Indragiri Tembilahan
Email: win.badewin@gmail.com
M. NURDIN[2]
Universitas Islam Indragiri Tembilahan
Email: mnurdin170297@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence of the effect of decentralization and management accounting systems on managerial performance in banking in Tembilahan. The population in this study were all managers of banks in Tembilahan with a sample of 33. The data analysis model used was multiple linear regression analysis, with validity and reliability tests. The classical assumption test used is the normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The data analysis test used was the t-test, F test and the coefficient of determination (R2) test. The results of this study indicate that partially decentralization has no effect on managerial performance while management accounting systems have an effect on managerial performance in banking in Tembilahan. Simultaneous test results show that decentralization and management accounting systems have a positive influence on managerial performance in banking in Tembilahan. The value of R2 or the coefficient of determination is 0.329, which means that variations or changes in the dependent variable can only be explained by variations or changes in the dependent variable by 32.9%, while the remaining 67.1% is influenced by other factors.

Keywords: Decentralization, Management Accounting System, Managerial Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendapatkan bukti empiris pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada Perbankan di Tembilahan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer pada perbankan di Tembilahan dengan sampel sebanyak 33. Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan uji validitas dan uji reabilitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji analisis data yang digunakan adalah uji-t, uji F dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial sedangkan sismte akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Perbankan di Tembilahan. Hasil uji secara simultan menunjukan bahwa desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada Perbankan di Tembilahan. Nilai R^2 atau nilai koefisien determinasi sebesar 0.329 yang berarti bahwa variasi atau perubahan variabel dependen hanya mampu dijelaskan oleh variasi atau perubahan variabel dependen sebesar 32.9 % sedangkan sisanya sebesar 67,1% dipengaruhi faktor-faktor lain.

Kata kunci : Desentralisasi, Sistem Akuntansi Manajemen, Kinerja Manajerial.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi diiringi dengan peningkatan persaingan dalam dunia ekonomi digital 4.0, untuk masuk kategori unggul dari setiap persaingan pada era persaingan global, kita dituntut untuk meningkatkan kemampuan *skill* yang relatif memiliki tingkat pengambilan keputusan yang efektif, cepat dan tepat sasaran, salah satu dengan desentralisasi yang dapat meningkatkan strategi bisnis, serta dengan memanfaatkan sistem akuntansi manajemen yang terintegrasi, Industri perbankan pun selalu mengalami persaing baik dalam negeri maupun secara global, Indonesia merupakan negara dengan jumlah perbankan yang paling banyak di ASEAN. Untuk itu dunia perbankan dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan yang sangat kompetetif serta merespon ancaman dan *opportunity* yang ada pada saat sekarang ini (Aji Prasetio, 2015),

Nilai-nilai perusahaan membutuhkan faktor-faktor produksi yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu faktor-faktor seperti, sumber daya alam, teknologi, modal dan sumber daya manusia. Keempat faktor tersebut harus bekerjasama dan dikelola dengan baik agar perusahaan memperoleh hasil yang maksimal. Dari berbagai faktor-faktor pendukung produktivitas kerja yang ada, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efektifitas pencapaian tujuan organisasi. Pada sumber daya manusia inilah semua pelaksanaan, fungsi-fungsi dan tugas diserahkan, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk usaha pencapaian tujuan organisasi yang seefektif mungkin. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus meningkatkan kinerja manajer maupun karyawan dimana salah satu cara

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

untuk meningkatkan kinerja dapat ditempuh dengan menerapkan desentralisasi, dan sistem akuntansi manajemen.

Menurut Aji Prasetio (2015), desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer. Strategi lebih berkaitan dengan memutuskan apa yang dilakukan, manajer harus mempertimbangkan pilihan staregi bisnis dalam mencapai keunggulan kompetitif. Sedangkan menurut Mulyadi (2010), desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer, struktur organisasi baik desentralisasi ataupun sentralisasi juga akan mempengaruhi tingkat kebutuhan akan informasi yang perlu disediakan dalam suatu perusahaan. Tingkat pendelegasian itu sendiri menunjukan sampai seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen dalam mengambil suatu keputusan. Desentralisasi manajer juga membutuhkan informasi yang lebih luas karena kesesuaian informasi dengan kebutuhan pembuatan keputusan akan mendukung kualitas keputusan yang diambil, menentukan strategi yang tepat dalam perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Marsyah (2010), sistem akuntansi manajemen merupakan suatu sistem yang menyajikan dan menyampaikan informasi secara relevan yang berguna bagi manajemen saat membuat keputusan, perencanaan serta merta melakukan pengawasan. Seperti dijelaskan oleh Hansen dan Mowen dalam Azhar (2013) bahwa sistem akuntansi manajemen adalah proses yang digambarkan oleh aktivitas-aktivitas seperti pengumpulan, mengukur, mengarsipkan, menganalisis pelaporan untuk pengelolaan suatu informasi. Tujuan dari sistem akuntansi manajemen adalah untuk memperbaiki pengendalian interen dan untuk memperbaiki informasi yang lebih baik, disamping untuk mengurangi biaya tata usaha atau biaya administrasi, dan untuk menentukan pelaksanaan proses produksi agar lebih mudah menjalankan perencanaan dan mencegah pelaksanaan operasional perusahaan yang kurang baik. Sistem akuntansi manajemen juga merupakan alat control perusahaan dalam meningkatkan perusahaan menjadi lebih baik. Perencanaan sistem informasi akuntansi manajemen yang merupakan bagian dari sistem pengendalian perlu diperhatikan sehingga dapat memberi kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan pengendalian internal manajemen.

Pengendalian internal meliputi dorongan yang diberikan kepada perseorangan atau karyawan bagian tertentu dari organisasi atau organisasi secara keseluruhan agar berjalan sesuai dengan tujuan. Menurut Azhar (2013), sistem akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan dan meminimalkan resiko yang tidak diharapkan oleh perusahaan. Adanya pengendalian internal dalam manajemen perusahaan akan menurunkan terjadinya resiko yang tidak diinginkan oleh perusahaan.

Simamora (2012), kinerja manajerial adalah hasil pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Kinerja manajerial harus terkoordinasi dengan baik karena memiliki peranan sebagai tolak ukur atau standar bagi kegiatan operasional perusahaan. Kinerja manajerial juga bisa menjadi nilai tambah dalam mencapai peningkatan yang dapat diraih dalam suatu manajemen. Untuk lebih memaksimalkan hasil kinerja manajerial tentu sangat diperlukannya pengendalian, pengendalian dilakukan oleh seorang pimpinan yang disebut Manajer.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dalah :

1. Apakah desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Perbankan di Tembilahan?
2. Apakah sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Perbankan di Tembilahan?
3. Apakah desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial pada Perbankan di Tembilahan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan membuktikan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Perbankan di Tembilahan.
2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Perbankan di Tembilahan.
3. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial pada Perbankan di Tembilahan,

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

Menurut Handoko (2009) desentralisasi merupakan penyebaran atau pelimpahan secara meluas kekuasaan dan pembuatan keputusan ke tingkat-tingkat organisasi yang lebih rendah. Sodikin (2015) berpendapat bahwa desentralisasi adalah pendelegasian wewenang kepada manajer yang arahnya lebih rendah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan desentralisasi ini adalah penyerahan tanggung jawab atasan yang memberikan kepada bawahan untuk mengambil suatu kebijakan dalam mengambil keputusan.

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Ikatan Akuntansi Indonesia (2015), sistem akuntansi manajemen merupakan suatu sistem akuntansi yang dirancang perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak pengelola perusahaan, agar mereka dapat menjalankan kegiatan mereka dengan lebih baik, karena itu informasi sistem akuntansi manajemen tidak perlu mengikuti aturan main tertentu selama informasi tersebut berguna bagi manajer. Proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, penyiapan, dan komunikasi informasi finansial yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi, serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber dan pertanggungjawaban atas sumber-sumber tersebut. Menurut Mulyadi (2010), sistem akuntansi manajemen (SAM) sebagai suatu sistem yang mengolah masukan berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakai.

Maharani (2010) mengemukakan bahwa definisi kinerja manajerial sebagai persepsi kinerja individual para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, evaluasi, pengaturan staf, negosiasi, dan refresentasi. Selain itu kinerja manajerial merupakan keluaran (*output*) yang menggunakan masukan (*input*) selama periode tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya Menurut Kasmir (2016), bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dan memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya. Rivai dkk., (2013) menyatakan, bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik.

Kerangka pemikiran dimaksud sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu kinerja manajerial sebagai variabel dependen, komitmen organisasi dan partisipasi anggaran, sebagai variabel independen.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

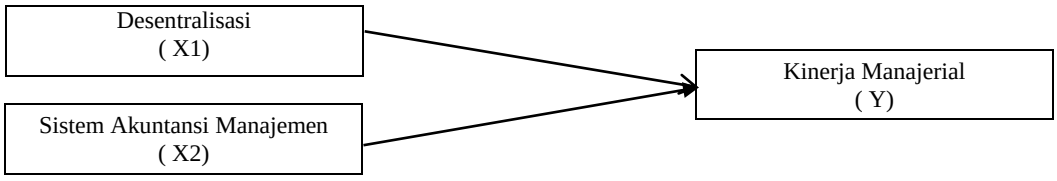

Variabel Independen **Variabel Dependen**

2.2. Hipotesa

H_1 : Desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Perbankan Tembilahan.
H_2 : Sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Perbankan Tembilahan.
H_3 : Desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Perbankan Tembilahan.

3. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di Perbankan Tembilahan. Waktu penelitian ini berupa *cross section* data yaitu data yang diambil dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan waktu sekitar 3 bulan lamanya, yaitu dari bulan Febuari 2020 sampai bulan April 2020.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer yang ada di Perbankan di Tembilahan Kab. Inhil, Riau. Penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Simpel Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2018), disebut *random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut

3.3. Prosuder dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh dari Perbankan di Tembilahan Inhil Riau. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengajukan kuesioner secara langsung. Kuesioner tersebut diserahkan secara langsung kepada responden yaitu manajer di Bank yang telah menjadi sasaran penelitian. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert.*

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

3.4. Definisi Operasional Dan Pengukuran Vaiabel

3.4.1 Variabel Independen (X)

1. Desentralisasi (X_1)

Menurut Hansen, Mowen dan Hermawan (2009) dalam Paylosa (2014) menyatakan desentralisasi adalah suatu delegasi otoritas atau wewenang suatu pengembalian keputusan yang telah diserahkan kepada jajaran manajemen yang lebih rendah kedalam sebuah organisasi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari Setyolaksono (2011) yang terdiri dari sejumlah pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan skala *likert* dengan 5 alternatif jawaban dan 10 pertanyaan

2. Sistem Akuntansi Manajemen (X_2)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015), sistem akuntansi manajemen merupakan suatu sistem akuntansi yang dirancang perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak pengelola perusahaan, agar mereka dapat menjalankan kegiatan mereka dengan lebih baik, karena itu informasi sistem akuntansi manajemen tidak perlu mengikuti aturan main tertentu selama informasi tersebut berguna bagi manajer. Variabel sistem akuntansi manajemen dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) dimensi, yakni *broadscope, timeliness, agregation* dan *integration.* Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, yang diambil dari penelitian Setyolaksono (2011)

3.4.2 Variabel Independen

1. Kinerja Manajerial (Y)

Menurut Mangkunegara (2015), kinerja manajerial adalah suatu proses kombinasi yang terus menerus dilakukan dalam kerjasama antara seorang karyawan dan aturan langsung yang melibatkan penerapan penghargaan, serta pengertian dan fungsi kerja karyawan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari Setyolaksono (2011) yang terdiri dari sejumlah pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan skala *likert* dengan 5 alternatif jawaban dan 10 pertanyaan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perbankan di Tembilahan. Perbankan adalah lembaga keungan yang berperan sangat vital dalam aktivitas perdagangan internasional serta pembangunan nasional. Pada dunia ekonomi moderen saat ini, dapat dilihat dari makin maraknya minat masyarakat untuk menyimpan, berbisnis, bahkan sampai berinvestasi melalui perbankan. Hal ini menyebabkan semakin maraknya dunia perbankan yang dapat dilihat dari tumbuhnya bank-bank swasta baru walaupun pemerintah semakin memperketat regulasi pada dunia perbankan.

Peneliti menyebar 55 kuesioner ke kantor Perbankan yang ada di Kota Tembilahan. Kuesioner dibagikan kepada 55 orang manajer yang ada pada beberapa perbankan di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

Tabel 4.1
Distribusi Kuesioner

Item	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dibagikan	55	100%
Kuesioner yang tidak diisi	22	40,00%
Kuesioner yang dapat diolah	33	60,00%

Sumber: *Data Primer yang diolah, (2020)*

Dapat dilihat bahwa dari 55 kuesioner yang dibagikan kepada para manajer, kuesioner yang tidak diisi sebanyak 22 atau 40,00%, dan kuesioner yang kembali sebanyak 33 buah atau tetap 60,00%. Adapun karakteristik responden dari 33 orang tersebut dapat diolah pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

Data	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	21	63,64%
Perempuan	12	36,36%
Usia		
< 30 Tahun	3	9,09%
30 – 45 Tahun	22	66,67%
> 45 Tahun	8	24,24%
Lama Bekerja		
< 3 Tahun	1	3,03%
3 – 5 Tahun	4	12,12%
5 – 10 Tahun	6	18,18%
10 – 20 Tahun	14	42,43%
> 20 Tahun	8	24,24%

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Jenjang Pendidikan		
S.2	4	12,12%
S.1	23	69,70%
D.3	6	18,18%

Sumber *: Data Primer Diolah (2020)*

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki sebanyak 21 orang atau 63,64%, selanjutnya usia responden yang paling banyak berada pada usia 30 - 45 sebanyak 22 orang atau 66,67%. Mayoritas responden dalam penelitian ini telah bekerja cukup lama bekerja yaitu antara 10 – 20 tahun yaitu sebanyak 14 responden atau setara dengan 42,43%. Sedangkan jenjang pendidikan responden yang bekerja pada Perbankan di Tembilahan adalah jenjang pendidikan S. 1 sebanyak 23 orang atau 69,70%.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Desentralisasi	33	20	47	34.61	4.873
SistemAkuntansi Manajemen	33	50	79	66.55	5.154
Kinerja Manajerial	33	48	73	63.85	5.478
Valid N (*listwise*)	33				

Sumber : *Data Olahan SPSS V.26, 2020*

4.2.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

a. Desentralisasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Desentralisasi

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,556	0,344	Valid
2	0,523	0,344	Valid
3	0,727	0,344	Valid
4	0,707	0,344	Valid
5	0,638	0,344	Valid
6	0,805	0,344	Valid
7	0,519	0,344	Valid
8	0,547	0,344	Valid
9	0,723	0,344	Valid
10	0,692	0,344	Valid

Sumber : *Data Olahan SPSS V.26,(2020)*

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai *person correlation* (r hitung) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini berarti bahwa semua indikator/item pertanyaan yang mengukur variabel desentralisasi adalah valid.

b. Sistem Akuntansi Manajemen

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Sistem Akuntansi Manajemen

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,654	0,344	Valid
2	0,531	0,344	Valid
3	0,833	0,344	Valid
4	0,487	0,344	Valid
5	0,607	0,344	Valid
6	0,670	0,344	Valid
7	0,649	0,344	Valid
8	0,531	0,344	Valid
9	0,608	0,344	Valid
10	0,750	0,344	Valid
11	0,808	0,344	Valid
12	0,667	0,344	Valid
13	0,473	0,344	Valid
14	0,662	0,344	Valid
15	0,369	0,344	Valid
16	0,747	0,344	Valid
17	0,808	0,344	Valid

Sumber : *Data Olahan SPSS V.26, (2020)*

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai *person correlation* (r hitung) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini berarti bahwa semua indikator/ item pertanyaan yang mengukur variabel sistem akuntansi manajemen adalah valid karena nilai r hitung yang dihasilkan lebih besar dari r tabel 0,344.

c. Kinerja Manajerial

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Kinerja Manajerial

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,710	0,344	Valid
2	0,659	0,344	Valid
3	0,640	0,344	Valid
4	0,659	0,344	Valid
5	0, 376	0,344	Valid
6	0,612	0,344	Valid
7	0,407	0,344	Valid
8	0,512	0,344	Valid
9	0,524	0,344	Valid
10	0,615	0,344	Valid
11	0,576	0,344	Valid
12	0.552	0,344	Valid
13	0,571	0,344	Valid
14	0,601	0,344	Valid
15	0, 391	0,344	Valid
16	0,401	0,344	Valid

Sumber : *Data Olahan SPSS V.26, (2020)*

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai *person correlation* (r hitung) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini berarti bahwa semua indikator/ item pertanyaan yang mengukur variabel kinerja manajerial adalah valid dimana nilai r hitung yang dihasilkan dari variabel Kinerja Manajerial adalah lebih besar dari r tabel 0,344.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	*Cronbach Alpha*	Keterangan
Desentralisasi	0,831	Reliabel
Sistem Akuntansi Manajemen	0,905	Reliabel
Kinerja Manajerial	0,847	Reliabel

Sumber : *Data Olahan SPSS V.26, (2020)*

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk variabel desentralisasi adalah 0,831 dimana nilai ini > 0,60. Hal ini berarti bahwa konstruksi pertanyaan yang disusun untuk mengukur desentralisasi adalah reliabel. Sistem akuntansi manajemen memiiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,905 > 0,60 yang berarti bahwa konstruksi pertanyaan untuk mengukur variabel sistem akuntansi manajemen tersebut dinyatakan reliabel. Variabel kinerja manajerial dengan nilai *cronbach's alpha* untuk kinerja manajerial tersebut adalah 0,847 > 0,60 yang berarti bahwa konstruk pertanyaan untuk mengukur variabel kinerja manajerial tersebut dinyatakan reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residu ini memiliki distribusi data normal atau tidak normal pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa. Uji normalitas sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan modal penelitian. Asumsi normalitas dalam pengertian ini dengan uji *kolmogorov – smironov* dan dengan melihat histogram serta melihat grafik *probabilityplot.*

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	.0000000
	Std. Deviation	4.34460371
Most Extreme Differences	*Absolute*	.132
	Positive	.067
	Negative	-.132
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.151[c]

a. Test distribution is Normal.

Sumber : *Data Olahan SPSS V.26, (2020)*

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp Sig.* (2-tailed) adalah sebesar 0,151, dan nilai signifikansi lebih besar dari α = 0,05. Artinya data variabel dalam pengujian model regresi terdistribusi secara normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

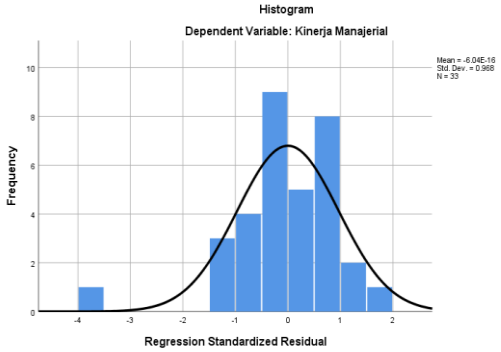

Sumber : *Data Olahan SPSS V.26, (2020)*

Grafik histogram pada gambar 4.1 menunjukan grafik histogram yang memberikan distribusi yang mendekati normal dan membentuk simetris tidak melenceng kekanan maupun kekiri.

Gambar 4.2
P-P Plot

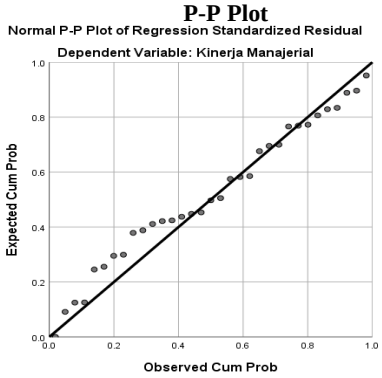

Sumber : *Data Olahan SPSS V.26, (2020)*

Berdasarkan gambar 4.2 di memperlihatkan bahwa penyebaran data yang berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) nilai yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinieritas adalah tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10,00.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]										
	Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*			*Correlations*			*Collinearity Statistics*	
Model	*B*	*Std. Error*	*Beta*	*T*	*Sig.*	*Zero-order*	*Partial*	*Part*	*Tolerance*	*VIF*
(Constant	20.719	10.286		2014	.053					
X1	.060	.188	-.054	.320	.751	.345	.058	.046	.747	1338
X2	.617	.178	.580	3465	.002	.607	.535	.502	.747	1338

a. *Dependent Variable*: Y

Sumber : *Data Olahan SPSS V.26, (2020)*

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Berdasarkan tabel 4.9 pada hasil pengujian, hasil uji melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 10% atau 0,1, dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10, sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen tersebut

1. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan penyebaran variasi gangguan. Heterokedastisitas terjadi bila *varians* residu berbeda dari satu pengamatan kepengamatan lainnya. Deteksi dapat dilakukan dengan menggunakan uji metode grafik yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada *sctterplot*. Pedoman pengambilan keputusan, yaitu jika ada pola tertentu maka terjadi heterokedastisitas, dan jika tidak ada pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

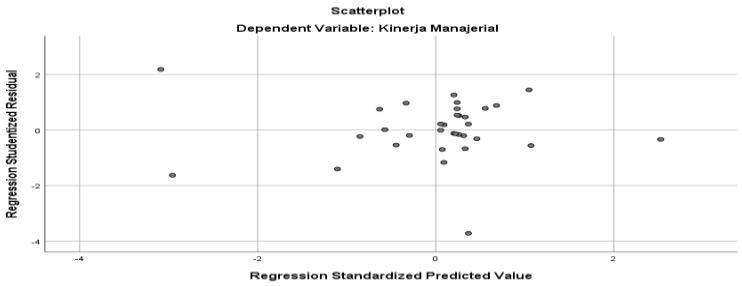

Sumber : *Data Olahan SPSS V.26, (2020)*

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik pola menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

4.2.4 Pengujian Hipotesa

1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*T*	*Sig.*	*Correlations*		
		B	*Std. Error*	*Beta*			*Zero-order*	*Partial*	*Part*
	(Constant	20.719	10.286		2014	.053			
	X1	.060	.188	-.054	.320	.751	.345	.058	.046
	X2	.617	.178	.580	3465	.002	.607	.535	.502

a. *Dependent Variable*: Y

Sumber : *Data Olahan SPSS V.26, (2020)*

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh suatu persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

$$\mathbf{(Y) = 20.719\ (a) + 0{,}060\ (X_1) + 0{,}617\ (X_2) + \varepsilon}$$

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji t di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

Tabel 4.11
Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*T*	*Sig.*	*Correlations*		
		B	*Std. Error*	*Beta*			*Zero-order*	*Partial*	*Part*
1	*(Constant)*	20.719	10.286		2014	.053			
	X1	.060	.188	-.054	.320	.751	.345	.058	.046
	X2	.617	.178	.580	3465	.002	.607	.535	.502

a. *Dependent Variable*: Y

Sumber : *Data Olahan SPSS V.26, 2020*

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Nilai t_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2.042 diperoleh dari df = n – jumlah variabel atau df = 33 – 3 = 30. Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa:

a. nilai t_{hitung} = 0,320 < t_{tabel} = 2,042 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,751 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak atau variabel desentralisasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja manajerial secara signifikan.
b. nilai t_{hitung} = 3,465>t_{tabel} = 2,042 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima atau variabel sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja manajerial secara signifikan.

3. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan

ANOVA[a]

Model		*Sum of Squares*	Df	*Mean Square*	F	Sig.
1	*Regression*	356.224	2	178.112	8.846	.001[b]
	Residual	604.019	30	20.134		
	Total	960.242	32			

a. *Dependent Variable*: Kinerja Manajerial
b. *Predictors: (Constant),* Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi
Sumber : *Data Olahan SPSS V.26, (2020)*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} = 8.846> t_{tabel} = 2,48 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau variabel desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja manajerial secara simultan.

4. Uji Keofisien Determinasi (R Square)

Tabel 4.13
Hasil Uji Keofisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.609[a]	.371	.329	4.487	.371	8.846	2	30	.001	2.243

Sumber : *Data Olahan SPSS V.26, (2020)*

Berdasarkan tabel 4.13 diatas hasil uji dari koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *adjusted* R *square* sebesar 0.329 atau sebesar 32,9%,, artinya kinerja manajerial dijelaskan oleh variabel desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen, sedangkan sisanya sebesar 67,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini

4.3. Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial

Nilai t_{hitung} = 0,320 < t_{tabel} = 2,042 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,751 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak atau variabel desentralisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja manajerial pada perbankan di Tembilahan. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan terletak pada perusahaan perbankan anak cabang yang ada di Tembilahan sehingga proses desentralisasi, mengenai pemberian wewenang kepada tingkat yang lebih bawah agak sulit untuk kita penuhi secara menyeluruh karena perbankan cabang ini melaksanakan seluruh kegiatannya sesuai dengan apa saja yang menjadi visi misi yang ada di perusahaan pusat.. koefisien regresi sebesar 0,320 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu persen dari desentralisasi menyebabkan penurunan pada tingkat kinerja manajerial sebesar 0,320.

Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyolaksono (2011), yang menyatakan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini diartikan bahwa semakin baik desentralisasi akan berpengaruh terhadap optimalnya kinerja manajerial yang dicapai begitupun sebaliknya semakin tidak baik desentralisasi akan berpengaruh semakin rendahnya kinerja yang dicapai.

4.3.2 Pengaruh Sistem Akuntansi ManajemenTerhadap Kinerja Manajerial

Nilai t_{hitung} = 3,465 > t_{tabel} = 2,042 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima atau variabel sistem akuntansi manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja manajerial pada perusahaan perbankan di Tembilahan. koefisien regresi sebesar 0,002 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu persen dari sistem akuntansi manajemen menyebabkan peningkatan pada tingkat kinerja manajerial sebesar 0,002. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya kecuali penelitian yang dilakukan Qibtiyah, dkk (2017), yang menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen tidak berpengaru terhadap kinerja manajerial. Qibtiyah (2017), mengatakan bahwa

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

kondisi tersebut mengidentifikasikan bahwa tingkat manajerial yang memiliki sifat tahu, sehingga sistem akuntansi manajemen yang diterapkan oleh manajemen sulit diterapkan oleh karyawan.

4.3.3 Pengaruh Desentralisasi dan Sistem akuntansi Manajemen), secara simultan Terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Nilai F_{hitung} = 8.846 > t_{tabel} = 2,48 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau secara simultan variabel desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja manajerial. Hal ini menunjukan bahwa desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen adalah salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas kinerja manajerial. Menurut Mulyadi (2010), desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggungjawab kepada para manajer, struktur organisasi baik desentralisasi ataupun sentralisasi juga akan mempengaruhi tingkat kebutuhan akan informasi yang perlu disediakan dalam suatu perusahaan. Marsyah (2010), sistem akuntansi manajemen merupakan suatu sistem yang menyajikan dan menyampaikan informasi secara relevan yang berguna bagi manajemen saat membuat keputusan, perencanaan serta merta melakukan pengawasan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Adapaun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial penerapan desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan perbankan di Tembilahan sedangkan secara parsial penerapan sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan perbankan di Tembilahan.
2. Desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi peneliti-peneliti berikutnya, antara lain :

1. Untuk peneliti selanjutnya agar memperluas objek penelitiannya tidak hanya pada peusahaan perbankan yang ada di Tembilahan tetapi lebih di perluas untuk membandingkan dengan beberapa Kabupaten/Kota se Riau lainnya, dan diharapkan apabila akan melakakukan penelitian lebih lanjut tentang tema yang sejenis sebaiknya menambahkan variabel lain dan diharapkan perlu dilakukan kaji ulang terhadap tiap-tiap item pertanyaan untuk setiap variabel yang ingin diteliti, sehingga jawaban item-item pertanyaan tersebut tetap konsisten bila dilakukan beberapa kali pengukuran. Setelah dilakukan perubahan atau penambahan terhadap item-item pertanyaan, maka item-item pertanyaan yang baru diuji ulang sebelum disebarkan kepada responden sesungguhnya dan jika menguji kembali diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar bisa menggunakan metode yang berbeda agar bisa mengetahui apakah berpengaruh atau tidaknya variabel ini.
2. Bagi perusahaan perbankan agar tetap mempertahankan prestasi kerja perusahaannya, sehingga mampu terus bersaing dalam dunia bisnis global. Meningkatkan desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen agar dalam pengambilan keputusan manajerial dapat secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Prasetyo. 2015. *Manajemen Strategi Keungulan Bersaing Berkelanjutan.* Ekuilibra: Yogyakarta.

Azhar, Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi, Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*. Edisi Perdana, Lingga Jaya: Bandung..

Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen.* Cetakan Duapuluh. Penerbit BPEE: Yogyakarta

Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen.* Star Gate publisher: Jakarta

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Akuntansi Manajemen Lanjutan*.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Raja Grafindo Persada*:* Jakarta

Maharani. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana: Jakarta

Mangkunegara, AP. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* PT. Remaja Rosda Karya: Bandung

Marsyah, S. 2010. *Sistem Akuntasi Manajemen.* Alfabeta: Bandung

Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat: Jakarta

Paylosa, Fanny. 2014. *Pengaruh Strategi Bisnis Dan Desentralisasi Terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Dan Kinerja Manajerial.* Program Studi Akuntansi.

Qibtiyah, Mariyatul, dkk. 2017. *Pengaruh Desentralisasi , Strategi Bisnis dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial.*

Rivai, dkk. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan.* Edikasi Ke-7. PT Rajagrafindo: Depok.

Setyolaksono, Bhakti. 2011. *Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial.* Di Kota Semarang.

Sodikin, Slamet. 2015. *Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar, Edisi Kelima* Yogyakarta, Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajement YKPN.

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta: Bandung

Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008. Tentang Perbankan Syariah.

Wikipedia. 2013. *Sistem Informasi.* (Online) Tersedia : http://id.wikipedia/wiki/sistem_informasi